

**PERBANDINGAN KELAYAKAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH
DI KECAMATAN SEI BAMBAN DAN TANJUNG BERINGIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

OLEH

**MEILIANA VERONICA GINTING
NPM. 191802020**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

**PERBANDINGAN KELAYAKAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH
DI KECAMATAN SEI BAMBAN DAN TANJUNG BERINGIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**MEILIANA VERONICA GINTING
NPM. 191802020**

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Perbandingan Kelayakan Agribisnis Bawang Merah di Kecamatan Sei Bamban dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

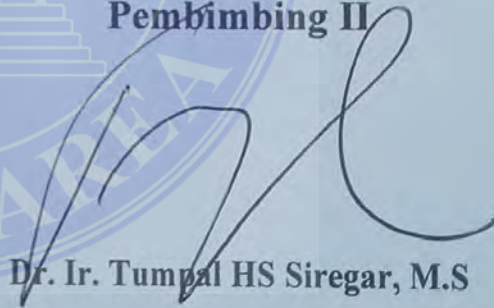
N a m a : Meiliana Veronica Ginting

N P M : 201802020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur



Dr. Ir. Syaibudin Hasibuan, M.Si

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

Telah diuji pada Tanggal 30 September 2023

N a m a : Meiliana Veronica Ginting

N P M : 201802020



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Pembimbing II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S
Penguji Tamu : Dr. Ihsan Effendi, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 30 September 2023

Yang menyatakan,



Meiliana Veronica Ginting

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meiliana Veronica Ginting
NPM : 201802020
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBANDINGAN KELAYAKAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI
KECAMATAN SEI BAMBAN DAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 30 September 2023

Yang menyatakan



Meiliana Veronica Ginting

ABSTRAK

Perbandingan Kelayakan Agribisnis Bawang Merah di Kecamatan Sei Baman Dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

Oleh :

Nama : Meiliana Veronica Ginting
NPM : 191802020
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Pembimbing II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

Bawang merah juga salah satu rempah yang hampir digunakan pada seluruh menu masakan, dapat ditanam di dataran tinggi dan dataran rendah. Penelitian berlangsung dari bulan Oktober s/d November 2021 lokasi penelitian adalah Kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani produsen menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Tanjung Beringin dan Sei Rejo Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dan BPS. Disimpulkan Bahwa pengeluaran usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan perbedaan, yang dapat diketahui pada total fix cost dan total variable cost. Di Kecamatan Sei Baman, total variable cost mencapai 59,48% dari total cost, sedangkan di Kecamatan Tanjung Beringin 54,77%. Sedangkan total fix cost pada kedua kecamatan tersebut masing masih 41% (Kecamatan Sei Baman) dan 45,23% (Kecamatan Tanjung Beringin) dari total cost. Pendapatan usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan yakni Sei Baman dan Tanjung Beringin – Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan perbedaan. Di kecamatan Sei Baman, pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah sebesar Rp. 19.716.000. Sedangkan pendapatan usaha tani bawang merah di Kecamatan Tanjung Beringin sebesar Rp. 16.654.500. Pendapatan usaha tani tersebut belum dapat mendukung biaya hidup petani selama setahun, sehingga diperlukan usaha tani lainnya. Dari hasil penelitian ini, disarankan intensifikasi budidaya bawang merah harus dilakukan, agar produksi meningkat dan sejalan dengan itu sejumlah biaya dapat diturunkan. Biaya biaya pemupukan dan jaminan bibit bermutu tinggi merupakan faktor faktor yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan yang memadai.

Kata Kunci : bawang merah, usaha tani, total cost

ABSTRACT

Comparison of the Feasibility of Shallot Agribusiness in Sei Bamban and Tanjung Beringin Districts Serdang Bedagai Regency North Sumatra Province

By:

Name : Meiliana Veronica Ginting
Student Id. Number : 191802020
Study Program : Master of Agribusiness
Advisor I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Advisor II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

Shallots are also one of the spices that are almost used in all dishes, can be grown in the highlands and lowlands. The research took place from October to November 2021, the research location was Sei Bamban and Tanjung Beringin Districts, Serdang Bedagai Regency. The data used in the research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained through direct interviews with producer farmers using questionnaires. Meanwhile, secondary data were obtained from the Agricultural Extension Center of Tanjung Beringin and Sei Rejo, Serdang Bedagai Regency Agriculture Office and BPS. It is concluded that shallot farming expenditures in the 2 sub-districts of Sei Bamban and Tanjung Beringin, Serdang Bedagai Regency show differences, which can be seen in the total fixed cost and total variable cost. In Sei Bamban sub-district, total variable costs reach 59.48% of total costs, while in Tanjung Beringin sub-district 54.77%. While the total fix cost in the two sub-districts is still 41% (Sei Bamban sub-district) and 45.23% (Tanjung Beringin sub-district) of the total cost. Onion farming income in 2 sub-districts namely Sei Bamban and Tanjung Beringin - Serdang Bedagai Regency shows differences. In Sei Bamban sub-district, the income obtained from shallot farming is Rp. 19,716,000. While the income of shallot farming in Tanjung Berngin District is Rp. 16,654,500. The farming income has not been able to support farmers' living costs for a year, so other farming businesses are needed. From the results of this study, it is suggested that intensification of shallot cultivation should be carried out, so that production increases and at the same time a number of costs can be reduced. The cost of fertilization costs and the guarantee of high quality seeds are factors that are needed to obtain adequate income.

Keywords: shallot, farming business, total cost

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan kesehatan diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini pada program studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sejak awal penulisan hingga akhir Penulisan sampai mendapatkan suatu kesimpulan.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritikan yang membangun, dari para pembaca demi penyempurnaan tesis penulis dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Oktober 2023
Penulis

Meiliana Veronica Ginting

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Penulis sanjungkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Perbandingan Kelayakan Agribisnis Bawang Merah di Kecamatan Sei Bamban dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”**.

Dalam Penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan material maupun dukungan moril dan bimbingan (penulisan) dari berbagai pihak.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Almh. Mamak Nur Intan br Sembiring dan Bapak R.J Ginting, yang selalu mendoakan, membimbing dan menyemangati penulis, suami tercinta Edwin Zuhni, S.Pd atas pengertian dan perhatiannya, serta anak-anak penulis Attar Al Khalifi, Hafidz Al Yazid, Aica Indria atas pengertian kalian sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
4. Bapak Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan M.Si
5. Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS, dan Pembimbing II : Bapak Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS yang telah yang bersusah payah membimbing penulis dan memberikan dukungan,

motivasi, arahan dan kemudahan selama menulis tesis ini.

6. Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA, Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si dan Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si selaku penguji yang sudah bersusah payah dan memberi masukan dan saran untuk perbaikan tesis ini.
7. Bapak Bupati dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai yang telah mengizinkan penulis melanjutkan ke jenjang sekolah pascasarjana, serta rekan-rekan di Dinas Pertanian Serdang Bedagai.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2019.
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Bik Tua Susan Helena Ginting, Bik Tengah Adrani Ricca Ginting, Kak Ema Nina Shinta Karina, Kak In Divana dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dikesempatan ini yang telah membantu penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

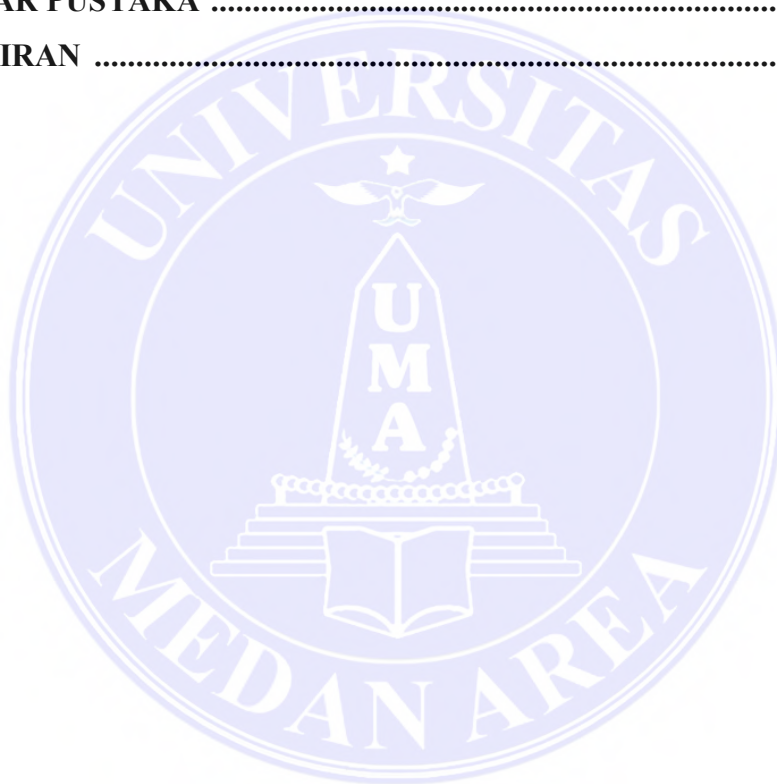
Medan, Oktober 2023
Penulis

Meiliana Veronica Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kondisi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara	5
2.2. Kondisi Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai	7
2.3. Penelitian Terdahulu.....	9
2.4. Kerangka Pemikiran	10
2.5. Hipotesis	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3.2. Metode Penelitian	13
3.3. Metode Pengambilan Sampel	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data	15
3.5. Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	18
4.1.1. Kondisi Geografi	18
4.1.2. Demografi Lokasi Penelitian	21
4.2. Usaha Tani Lokasi Penelitian	23
4.3. <i>Variable Cost</i>	26
4.3.1. Biaya Pengolahan Tanah, Penanaman dan Pemeliharaan.	26
4.3.2. Biaya Panen dan Pasca Panen	29
4.3.3. Biaya Bibit	30
4.3.4. Pupuk Kimia	32

4.3.5. Pupuk Organik	32
4.3.6. Senyawa Kimia	35
4.4. <i>Fix Cost</i>	37
4.5. <i>Total Cost</i>	39
4.6. Pendapatan Total	40
4.7. Proyeksi Pendapatan Total dengan Pengeluaran Setahun	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Produksi Komodisi Bawang Merah Tahun 2021	9
Tabel 3.1. Lokasi Penelitian yang Ditetapkan sebagai Sumber Responden...	13
Tabel 4.1. Data Keadaan Umum Luas Lahan Kecamatan Sei Baman Tahun 2022	19
Tabel 4.2. Luas Potensi Lahan Sawah di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022	20
Tabel 4.3. Data Luas Potensi Lahan Kering di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022	21
Tabel 4.4. Distribusi Petani Bawang pada Lokasi Penelitian menurut Umur, Pendidikan dan Pengalaman Bertani	22
Tabel 4.5. Pergiliran Tanaman pada Lokasi Penelitian	23
Tabel 4.6. Sumber Bibit Bawang Merah pada Kedua Lokasi Penelitian.....	24
Tabel 4.7. Pendapatan Usaha Tani selain Bawang Merah	25
Tabel 4.8. Biaya Pengolahan Tanah, Penanaman dan Pemeliharaan pada 2 Lokasi Penelitian.	28
Tabel 4.9. Biaya Panen pada 2 Lokasi Penelitian.....	29
Tabel 4.10. Biaya Bibit pada 2 Lokasi Penelitian	31
Tabel 4.11. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Kimia pada 2 Lokasi Penelitian	33
Tabel 4.12. Kebutuhan dan Biaya Pupuk Organik pada 2 Lokasi Penelitian ..	34
Tabel 4.13. Kebutuhan Senyawa Kimia pada 2 Lokasi Penelitian.....	36
Tabel 4.14. Biaya Fix Cost pada 2 Lokasi Penelitian	37
Tabel 4.15. Total Cost pada 2 Lokasi Penelitian (Dalam Rupiah)	39
Tabel 4.16. Total Produksi dan Nilai Jual Bawang Merah pada 2 Lokasi Penelitian.....	40
Tabel 4.17. Pendapatan Total Petani Bawang Merah pada 2 Lokasi Penelitian.....	41
Tabel 4.18. Total Pengeluaran Petani Bawang Merah pada 2 Lokasi Penelitian.....	42
Tabel 4.19. Proyeksi Pendapatan-Pengeluaran Setahun Berbasis Pendapatan dari Usaha Tani Bawang merah pada 2 Lokasi Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Produksi Bawang Merah di Indonesia	9
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian	11



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petani Bawang Merah saat Panen di Desa Sei Bambi.....	48
Lampiran 2. Gambar Lahan Usahatani Bawang Merah.....	49
Lampiran 3. Dokumentasi bersama Petani.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepal*) adalah salah satu komoditas tanaman hortikultura yang vital dan strategis karena dapat berpengaruh terhadap inflasi. Bawang merah juga salah satu rempah yang hampir digunakan pada seluruh menu masakan, dapat ditanam di dataran tinggi dan dataran rendah. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sebagai sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara (Baharuddin dan Muhammad, 2021; Swastika,*et.al*, 2017; Sadaruddin,*et.al*, 2017).

Bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja. Bawang merah memiliki kelemahan dalam pengembangan ekspor, namun memiliki kecenderungan produksi yang cukup baik. Konsumsi berbagai jenis komoditas hortikultura dalam negeri masih relatif tinggi dibandingkan tingkat produksi yang dicapai dan diperkirakan akan terus meningkat. Sedangkan di Indonesia hanya sedikit petani yang membudidayakan bawang merah (Nasution dan Rosmawati, 2018).

Hasil penelitian Novita *et.al* (2019) menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat naik. Data BPS (2019) menunjukkan bahwa, Provinsi Sumatera Utara merupakan produsen dengan menyumbang 1,09% terhadap produksi nasional, yang besarnya 16.339 Ton.

Prospek pengembangan usaha tani bawang merah saat ini sangat baik. dapat dilihat dari permintaan konsumen yang semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan untuk berbagai bahan. Rata-rata konsumsi bawang merah per kapita pada tahun 2017 di Sumatera Utara sebesar 2,57 Kg. Dengan memperhatikan bahwa jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara sebanyak 14.262.147 jiwa, maka kebutuhan bawang merah mencapai 36.653,7 ton. Pada sisi lain, produksi bawang merah pada tahun 2017 sebesar 16.103 ton. Data data ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara mengalami defisit sebesar 20.550,7 ton (BPS, 2019). Kondisi ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk melakukan percepatan peningkatan produksi bawang merah sehingga swasembada bawang merah dapat tercapai.

Strategi dengan cara perluasan lahan penanaman, penyediaan bibit unggul dan jaminan pupuk, pestisida, sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya menjadi faktor faktor utama yang perlu dipertimbangkan dengan seksama (Dahlianawati *et.al.*, 2020).

Beberapa kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang potensial untuk pengembangan komoditas bawang merah ada di 7 Kecamatan yaitu Pantai Cermin, Perbaungan, Dolok Masihul, Serbajadi, Tanjung Beringin, Teluk Mengkudu dan Sei Bamban. Kecamatan Tanjung Beringin dan Sei Bamban

merupakan daerah yang dikenal sebagai kecamatan penghasil padi ini mulai aktif menanam bawang merah sejak 5 tahun terakhir namun masih skala yang terbatas. Produksi dan keuntungan yang diperoleh petani cukup memuaskan, sehingga menarik minat petani.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka aspek yang hendak diteliti dan dianalisis pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan petani pelaku usaha tani bawang merah pada Kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Indikator yang menentukan apakah usaha tani bawang pada Kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai menguntungkan atau tidak.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui dan menganalisis pendapatan petani bawang merah pada Kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui dan menganalisis kelayakan ekonomi usaha tani bawang merah pada Kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang kelayakan agribisnis.
2. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dalam bidang yang berkaitan dalam perbandingan kelayakan agribisnis dalam usahatani bawang merah.
3. Bagi Usahatani bawang merah Kabupaten Serdang Bedagai penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi kelompok usahatani Kabupaten Serdang Bedagai dalam menentukan kebijakan dan sebagai sumber informasi bagi petani di Kabupaten Serdang Bedagai sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya dalam mengelola usahatani bawang merah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kondisi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara

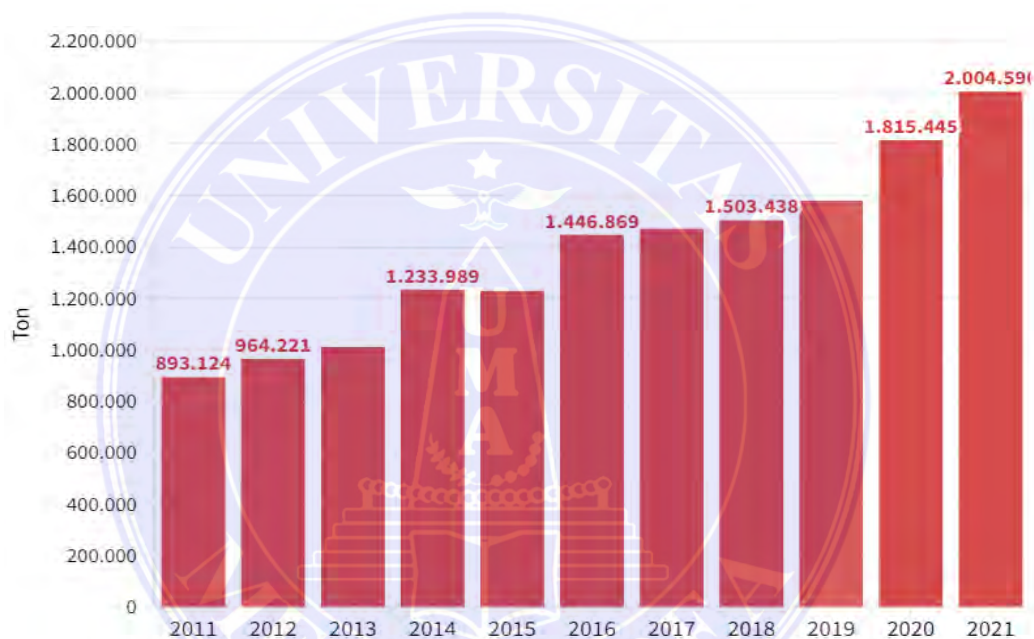
Pembangunan pertanian berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas dengan peningkatan produksi pertanian yang dilakukan secara seimbang dengan memperhatikan daya dukung ekosistem sehingga keberlanjutan produksi dapat terus dipertahankan. Menurut BPS (2021) bawang merah menjadi pemicu terjadinya inflasi rendah pada bulan Maret 2021 sebesar 0,08%.

Secara teknis, bawang merah mampu beradaptasi baik jika ditanam dataran rendah, pada lahan irigasi maupun lahan kering. Bawang merah mempunyai prospek untuk dikembangkan pada lahan kering dengan syarat tumbuh dan teknik budidaya sebagai berikut: tanaman bawang merah cocok tumbuh di dataran rendah sampai tinggi (0–1000 m dpl dengan ketinggian optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan bawang merah adalah 0–450 m dpl. Tanaman bawang merah peka terhadap curah hujan dan intensitas hujan yang tinggi serta cuaca berkabut (Fadlina *et.al.*, 2013).

Beberapa hal penting yang memerlukan perhatian dalam mengembangkan bawang merah antara lain: kelembaban udara, kadar air dan perubahan iklim. Pola konsumsi masyarakat yang berubah juga mendorong permintaan terhadap produk pangan.

Selama periode tahun 2008– 2018, bawang merah di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan produksi. Pada tahun 2018 merupakan

produksi tertinggi yang dicapai dalam kurung waktu 11 tahun terakhir yakni 16.339 ton dengan luas areal panen seluas 2.086 ha. Produksi pada tahun 2018 ini meningkat sebesar 0,47% bila dibandingkan tahun 2017. Peningkatan produksi yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini lebih disebabkan oleh adanya program peningkatan produksi bawang merah yang direncanakan pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 (Novita *et.al*, 2019).



Gambar 2.1. Produksi Bawang Merah di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (2010)

Bawang merah menjadi salah satu komoditas rempah yang banyak dikonsumsi oleh rumah tangga Indonesia. Kebutuhan tinggi mengakibatkan produksi bawang merah di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi bawang merah di Indonesia mencapai 2 juta ton pada 2021. Jumlah itu meningkat 10,4% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,81 juta ton. Melihat trennya, produksi bawang merah

nasional cenderung meningkat sepanjang 2011 hingga 2021. Namun, produksi komoditas tersebut sempat turun 0,4% menjadi 1,23 juta ton pada 2015.

Permintaan bawang merah di Sumatera Utara terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya penambahan jumlah penduduk (BPS, 2019).

2.2. Kondisi Bawang Merah di Kabupaten Serdang Bedagai

Prioritas strategi yang tepat akan menentukan pengembangan agribisnis komoditas bawang merah di Kabupaten Serdang bedagai. Untuk mengetahui hal tersebut, keuntungan yang diperoleh petani dari budidaya bawang, maka perlu dilakukan perhitungan dan analisis dengan menggunakan data data yang berkaitan dengan usaha tani mereka.

Sejak tahun 2018 Kabupaten Serdang Bedagai mendapatkan bantuan yang berfungsi membantu mengembangkan bawang merah dalam bentuk sarana produksi seperti benih, mulsa, pestisida, dan benih (Satar & Buraerah, 2020).

Penelitian Sitorus (2020) dan Berutu (2017) menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai bukan dinyatakan sebagai kabupaten yang potensial sebagai penghasil bawang merah di Sumatera Utara. Namun, dorongan pemerintah kabupaten dalam bentuk sarana produksi, utamanya bibit menjadikan usaha tani komoditas ini disambut baik oleh sejumlah petani. Kesimpulan Berutu (2017) menunjukkan bahwa petani bawang merah di Kecamatan Haranggaol Horison, Kabupaten Simalungun memiliki kondisi ekonomi yang sejahtera. Faktor modal, infrastruktur, regulasi pemerintah dan pemanfaatan teknologi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani

tradisional bawang merah. Ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat berpengaruh dalam usaha pengembangan dan peningkatan produksi bawang merah.

Di Kabupaten Serdang Bedagai, minat petani dalam usaha tani bawang merah diawali di Kecamatan Dolok Masihul, dengan diperkenalkannya bibit *True Shallot Seed* (TSS).

Biji TTS memiliki keunggulan dibandingkan benih asal umbi, seperti :

- produksi lebih tinggi,
- tanaman sehat dan bebas dari penyakit,
- kebutuhan lebih sedikit,
- biaya transportasi lebih murah,
- tidak memerlukan gudang penyimpanan yang luas,
- daya simpan lebih lama dari pada umbi

(<https://sumut.litbang.pertanian.go.id,2021>).

Produksi usaha tani Bawang Merah di kecamatan Dolok Masihul kemudian dikembangkan oleh petani di Kecamatan Pantai Cermin Desa Celawan, sebagai lanjutan dari uji coba oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2.1. Produksi Komoditi Bawang Merah Tahun 2021

No.	Kecamatan	Rata-rata (Kw/Ha)	Produksi (ton)	Persentase Produksi (%)
1	Dolok Masihul	75,44	68	16
2	Tebing Tinggi	71,14	50	12
3	Tanjung Beringin	69,49	49	11
4	Sei Rampah	50,30	5	1
5	Perbaungan	69,56	77	18
6	Pantai Cermin	70,57	71	17
7	Serba Jadi	70,00	42	10
8	Sei Bamban	69,61	63	15
Jumlah		70,52	423	100

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel, kedua desa tersebut masing masing menghasilkan bawang merah 63 ton dan 49 ton pada satu musim tanam. Dari tiap desa dipilih masing masing 7 responden petani bawang merah, yang dipilih secara *purposive sampling*, berbasiskan luas lahan yang dikelola (m²).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang kontekstual dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian penelitian yang dilakukan Rahmadona *et.al* (2015), Herlita *et.al* (2016) dan Kilmanun *et.al* (2020).

Rahmadona *et.al*(2015), menyimpulkan bahwa analisis pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka (Provinsi Jawa Barat) memperoleh hasil pendapatan usahatani bawang merah dengan R/C ratio lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah dengan tingkat biaya yang ada mampu memberikan keuntungan bagi petani. Pada usahatani bawang merah saat musim hujan memberikan keuntungan sebesar Rp

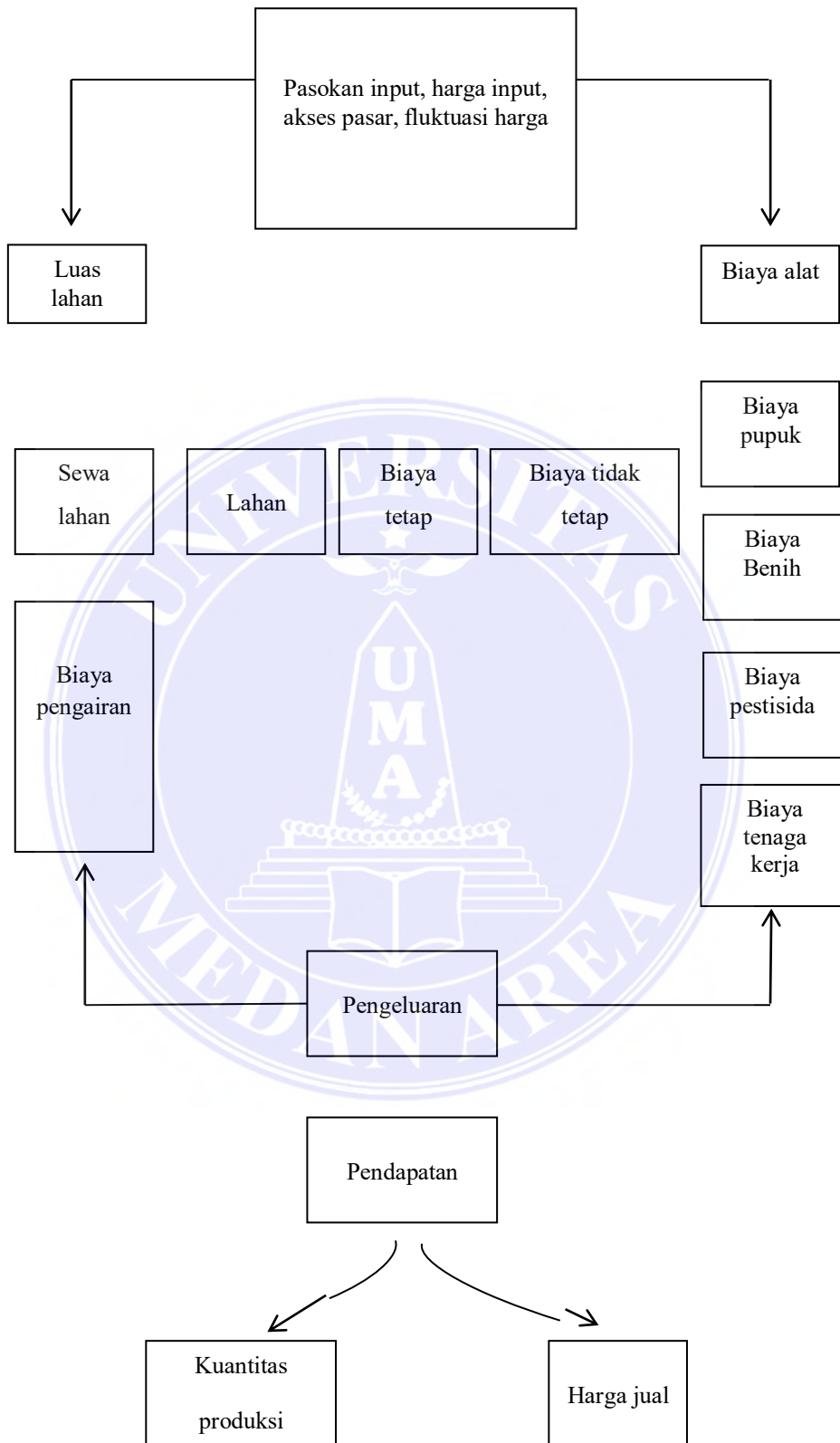
36,286,543.28, sedangkan musim kemarau memberikan keuntungan sebesar Rp 25,812,069.44. Pendapatan atas biaya total pada setiap usahatani juga menunjukkan bahwa usahatani yang dilakukan di lokasi penelitian menguntungkan untuk diusahakan.

Herlita *et.al* (2016) menyimpulkan bahwa usahatani bawang merah di Desa Sei Geringging (Provinsi Riau) efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan. Pendapatan kotor usahatani bawang merah adalah Rp.490.000.000, sedangkan biaya produksinya sebesar 321.258.734, diperoleh pendapatan bersih usahatani bawang merah sebesar 168.741.266 per 4 ha.

Penelitian Kilmanun *et.al* (2020). menyimpulkan bahwa usahatani bawang merah dengan menggunakan umbi dapat memberikan keuntungan sebesar kepada petani sebesar Rp.87.520.000/ha. Untuk meningkatkan pendapatan petani bawang merah didesa Bermi Kabupaten Probolinggo (Provinsi Jawa Timur) maka selain menanam bawang merah dengan umbi maka disarankan agar mengadopsi teknologi penanaman bawang merah dengan sistem TSS.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, maka tersusun kerangka pemikiran sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1.

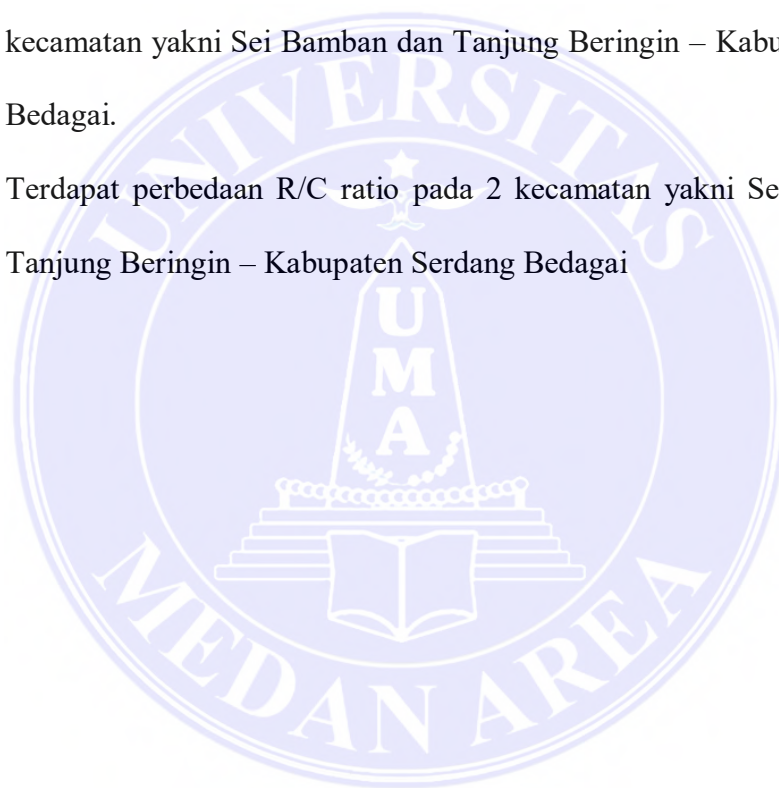


Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5. Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengeluaran pendapatan usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan Sei Bamban dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Terdapat perbedaan pendapatan usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan yakni Sei Bamban dan Tanjung Beringin – Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Terdapat perbedaan R/C ratio pada 2 kecamatan yakni Sei Bamban dan Tanjung Beringin – Kabupaten Serdang Bedagai



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Oktober s/d November 2021 lokasi penelitian adalah Kecamatan Sei Bamban dan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Sei Bamban, ditetapkan pada desa Suka Damai dan pada Kecamatan Tanjung Beringin ditetapkan pada desa Sukajadi.

Tabel 3.1. Lokasi Penelitian yang Ditetapkan sebagai Sumber Responden

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Petani bawang merah	Jumlah responden
1	Sei Bamban	Suka Damai	12 orang	7 orang
2	Tanjung Beringin	Mangga II	15 orang	7 orang

3.2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani produsen menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Tanjung Beringin, BPP Sei Rejo, Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dan BPS.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling, dilakukan melalui pengambilan secara acak sederhana dengan sampel 10 petani dari dua kecamatan. Konsep pengukuran variabel untuk uji kelayakan agribisnis bawang merah di Kecamatan Sei Bamban dan Tanjung Beringin dilakukan

dengan cara membandingkan antara biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah. Berdasarkan tabel yang disediakan, variabel biaya meliputi berbagai komponen seperti biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan variabel pendapatan dihitung berdasarkan harga jual bawang merah yang diperoleh dari panen. Dalam melakukan pengukuran variabel ini, dapat dilakukan beberapa analisis, seperti analisis biaya produksi, analisis pendapatan usaha, dan analisis kelayakan usaha. Analisis biaya produksi bertujuan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usaha tani bawang merah, sedangkan analisis pendapatan usaha bertujuan untuk menghitung total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan bawang merah.

Selanjutnya, analisis kelayakan usaha dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi dengan pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya produksi, maka usaha tani bawang merah tersebut dapat dikatakan layak atau menguntungkan. Namun, jika biaya produksi lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, maka usaha tani bawang merah tersebut tidak layak atau tidak menguntungkan.

Selain itu, dalam melakukan pengukuran variabel untuk uji kelayakan agribisnis bawang merah, dapat dilakukan juga analisis rasio-rasio keuangan, seperti rasio beban tetap, rasio beban variabel, rasio keuntungan kotor, dan lain sebagainya. Biaya variabel yaitu biaya yang umumnya berubah-ubah seperti: benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya transportasi.

A. *Total Fixed Cost* (TFC), yaitu berupa biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya produksi. Berapapun jumlah yang dihasilkan biaya tetap tidak akan berubah (Rahmadona, *et.al*, 2015). Data TFC yang hendak diperoleh adalah :

1. Satuan luas lahan dan biaya sewa lahan
2. Jenis dan jumlah peralatan serta biaya penyusutan alat (diperoleh dengan perhitungan baku terhadap peralatan yang digunakan, dengan mempertimbangkan suku bunga)
3. Biaya pajak lahan (PBB)

B. *Total Variabel Cost* (TVC), yaitu biaya dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya produksi selama 1 musim tanam. Data TVC yang hendak diperoleh adalah :

1. Harga dan satuan jual bawang merah
2. Harga dan satuan pupuk dan biaya pupuk dan pestisida
3. Penggunaan tenaga kerja per unit kegiatan (HOK) dan biayanya
4. Kuantitas dan biaya lainnya
 - Pengendali hama dan penyakit
 - zat pengatur tumbuh
 - Faktor iklim per unit

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan. Untuk penjelasan lebih lengkap, simak penjelasan berikut ini:

1. Data Primer Data primer pada penelitian ini adalah survei ini berupa kuesioner yang diisi oleh responden sendiri, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

2. Data Sekunder

Informasi seperti buku dan jurnal menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

3.5. Analisis Data

Data data yang diperoleh dianalisis dengan metode sebagai berikut (Kilmanun *et.al*, 2020).

Perhitungan pendapatan petani

Perhitungan pendapatan petani dilakukan dengan menggunakan rumus (Rahmadona *et.al*,2015):

$$\pi = TR - TC$$

di mana :

$$\pi = P.Q - TC$$

$$\pi = (P1.Q1) - TC$$

dimana :

π = Pendapatan (Rp/ha/Musim Tanam)

TR = Penerimaan total (Rp/ha/Musim Ttanam)

TC = Biaya produksi (Rp/ha/Musim Tanam)

P1 = Harga jual bawang merah (Rp/kg)

Q1 = Produksi bawang merah (kg/satuan luas/1 musim tanam)

Return Cost Ratio.

Perhitungan rasio R/C dilakukan dengan menggunakan rumus (Herlita *et.al* ,2016) :

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (R)}}{\text{Total Biaya Produksi(C)}}$$



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

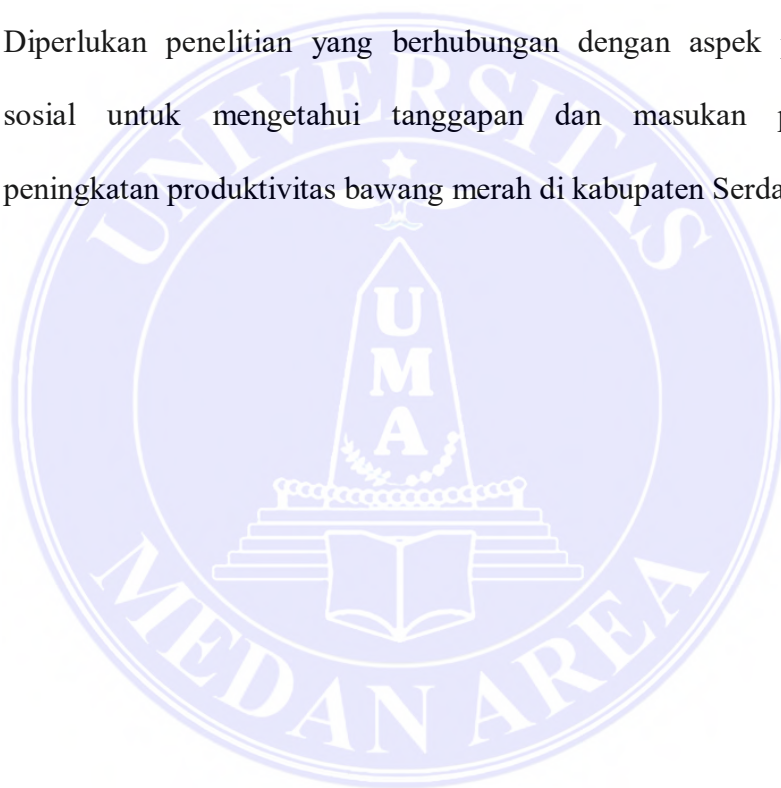
Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut.

1. Pengeluaran usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan Sei Baman dan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan perbedaan, yang dapat diketahui pada total *fix cost* dan *total variable cost*. Di Kecamatan Sei Baman, total variable cost mencapai 59,48% dari total cost, sedangkan di Kecamatan Tanjung Beringin 54,77%. Sedangkan *total fix cost* pada kedua kecamatan tersebut masing masih 41% (Kecamatan Sei Baman) dan 45,23% (Kecamatan Tanjung Beringin) dari *total cost*.
2. Pendapatan usaha tani bawang merah pada 2 kecamatan yakni Sei Baman dan Tanjung Beringin – Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan perbedaan. Di kecamatan Sei Baman, pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah sebesar Rp. 19.716.000. Sedangkan pendapatan usaha tani bawang merah di Kecamatan Tanjung Beringin sebesar Rp. 16.654.500.
3. Pendapatan usaha tani tersebut belum dapat mendukung biaya hidup petani selama setahun, sehingga diperlukan usaha tani lainnya. Pada kedua kecamatan tersebut, selain pergiliran tanaman, usaha tani lainnya dalam bentuk pengelolaan ternak dan ladang juga dilakukan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan hal - hal sebagai berikut :

1. Intensifikasi budidaya bawang merah harus dilakukan, agar produksi meningkat dan sejumlah biaya dapat diturunkan. Biaya pemupukan dan jaminan bibit bermutu tinggi merupakan faktor penting untuk memperoleh pendapatan yang memadai
2. Diperlukan penelitian yang berhubungan dengan aspek psikologi dan sosial untuk mengetahui tanggapan dan masukan petani dalam peningkatan produktivitas bawang merah di kabupaten Serdang Bedagai.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik ,2018. Sumatera Utara dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik ,2019. Sumatera Utara dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik ,2021. Sumatera Utara dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Baharuddin, L., dan Muhammad, M., 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Lokal Topo di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 3(1), 46-52.
- Berutu, T. 2017. Kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah di Haranggaol. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Sumatera Utara. 88p.
- Dahlianawati, Sofyan, dan Jakfar, F., 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 31-44.
- Fadlina, Inneke Meilia (2013) 'Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu)', *Sustainable Development of Agrocultural (Studies on Organic Agricultural Development in Batu City)*, J-PAL, Vol. 4, No. 1.
- Herlita, M., E.Tety. , S. Khaswarina. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) di Desa Sei.Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jom Faperta* Vol. 3 No. 1 Februari 2016
- <https://sumut.litbang.pertanian.go.id>, 2021. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan perubahan yang signifikan dalam beberapa sektor di tanah air, tidak terkecuali sektor pangan
- <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/horti/17982>, 2021. Celawan, Sentra Bawang Merah di Pesisir Pantai Cermin
- Kilmanun, J.C., P.Evy., R.B.Nuarie. 2020. Analisis pendapatan usaha tani bawang merah di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros* Vol. 22 No.2, Juli 2020

- Novita ,D., Mhd. Asaad., T.Rinanda.2019. Potensi dan peluang pengembangan sentra produksi bawang Merah Provinsi Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* Vol.12 No.2/Oktober 2019. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>.
- Nasution, D., dan Rosmawati, H., 2018. Analisis Resiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian (JASEP)*, 4(2), 24-30.
- Nurhapsa, Kartini, dan Arham, 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137-143.
- Rahmadona, L. ,A. Fariyanti .,Burhanuddin.2016. Analisis pendapatan usaha tani bawang merah di Kabupaten Majalengka. *AGRISE Volume XV No. 2 Bulan Mei 2015*
- Sitorus, J.2020. Analisis Faktor –Faktor yang mempengaruhi import bawang putih (*Allium Sativum*) di Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara..134p.
- Sadaruddin, W., Baruwadi, M., dan Murtisari, A., 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agrinesia*, 2(1), 17-26.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Petani Bawang Merah saat Panen di Desa Sei Bambi



Lampiran 2. Gambar Lahan Usahatani Bawang Merah



Lampiran 3. Dokumentasi bersama Petani

